

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Yulia Kusumandari
ijulkipli96@gmail.com
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of intellectual capital on the firm value of commercial banks which were listed on IDX with financial performance as intervening variable. While the population was 32 banking companies with four years observation (2014–2017). Moreover, there were 128 samples. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. Meanwhile, financial performance, as an intervening variable, was measured by Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS). In addition, the firm value was measured by Price Book Value (PBV). For the data analysis technique, it used path analysis. The research result concluded intellectual capital had positive effect on ROA. On the other hand, ROE had negative effect on EPS. In other words, the variable which had indirectly effect on the relationship between intellectual capital and firm value was the financial performance which was measured by ROA and ROE. Whereas, EPS did not affect the indirect relationship between intellectual capital on the firm value.

Keywords : intellectual capital, return on asset, earning per share, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada bank umum yang terdaftar di BEI dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 perusahaan perbankan dengan menggunakan empat tahun dari periode 2014 hingga 2017 sehingga keseluruhan terdapat 128 sampel. Sampel penelitian dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Kinerja keuangan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan *price book value* (PBV). Analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ROE sedangkan memiliki pengaruh negatif terhadap EPS sehingga yang mampu mempengaruhi secara tidak langsung hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Sedangkan EPS tidak mampu mempengaruhi hubungan tidak langsung antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *intellectual capital, return on asset, earning per share, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara dikarenakan perbankan memiliki fungsi sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana. Perbankan merupakan jantung perekonomian sehingga kemajuan perbankan sering menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Kondisi perbankan di Indonesia yang mulai membaik, baik bank pemerintah maupun bank swasta, saling bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Tingkat kepercayaan dari masyarakat dapat dipengaruhi oleh kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya, seperti upaya perbankan dalam mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi yang semakin canggih, regulasi pemerintah, serta tuntutan nasabah yang bermacam-macam. Perusahaan yang menginginkan banyaknya konsumen dan menghasilkan keuntungan, maka perusahaan tentu akan memperhatikan nilainya di mata masyarakat dan terus meningkatkannya. Pentingnya nilai perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka tingkat kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat. Investor

sering kali mengaitkan nilai perusahaan dengan harga saham yang beredar karena tingginya harga saham membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan sering diindikasikan dengan *price to book value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi membuat investor semakin percaya akan kemajuan perusahaan di masa mendatang.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang pada umumnya diukur menggunakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan menentukan ukuran-ukuran tertentu yang mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba serta mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki perusahaan tersebut. Alat untuk mengukur kinerja keuangan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Selain mendapat informasi, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi agar sumber daya yang digunakan bisa optimal dalam menghadapi banyaknya perubahan yang terjadi.

Pada era yang semakin maju, perusahaan-perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan dari yang semula mengandalkan tenaga kerja diubah menjadi bisnis yang mengandalkan ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada strategi yang disusun manajemen berdasar ilmu pengetahuan daripada strategi pengalokasian. Hal ini menyebabkan para pemilik perusahaan harusnya lebih memperhatikan *asset* tidak berwujud. *Asset* berwujud yang disatukan dengan *asset* tidak berwujud merupakan strategi yang bagus untuk meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan bisnis sekarang ini lebih mementingkan *knowledge asset* (asset pengetahuan).

Perusahaan yang sadar akan pentingnya *Intellectual Capital* akan menjadikan perusahaan lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan suatu perusahaan dengan sendirinya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. *Intellectual Capital* dapat diukur dengan *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer (Capital Employed)*. *Human Capital* merupakan sumber daya yang dilihat dari segi manusia yang tak lain adalah karyawan perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang baik maka pengelolaan *asset-asset* akan baik juga. Pengelolaan *asset* yang baik dapat memberikan nilai tambah sehingga dapat bersaing kompetitif dengan perusahaan-perusahaan lainnya dan mampu bertahan dari goncangan yang diyakini mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Structural capital yang merupakan sumber daya berupa sarana prasarana seperti sistem infrastruktur dan lain sebagainya guna menunjang kinerja karyawan perusahaan agar dapat bersaing secara kompetitif. Apabila *structural capital* sangat buruk maka perusahaan tersebut akan kesulitan untuk mengambil manfaat secara keseluruhan atas *intellectual capital* dan sulit bersaing dengan perusahaan lainnya. Hal penting lainnya adalah *customer*. Selain melibatkan orang dalam perusahaan, yang mendukung perusahaan agar bisa melangkah maju adalah *customer*. *Customer* adalah pihak luar dari perusahaan, misalnya pemasok atau pelanggan. Perusahaan harusnya dapat menciptakan hubungan yang baik dengan *customer* dikarenakan mereka mempunyai loyalitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menandakan bahwa *intellectual capital* menjadi *asset* yang bernilai tinggi bagi perusahaan dan memiliki peran penting dalam pembentukan nilai tambah serta membantu peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia (Yuskar dan Novita, 2014:333). Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) yang menandakan bahwa suatu pengembalian masih menjadi tolak ukur bagi investor sebagai penilaian bagi perusahaan tersebut masih memiliki *good performance* atau tidak. Adanya pelaporan *intellectual capital* sebagai suplemennya dan kinerja keuangan yang bagus akan membantu perusahaan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari pasar dikarenakan prospek yang bagus di masa depan. Hasil penelitian lain dari Nurmalasari (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital*

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Apabila nilai *intellectual capital* rendah maka kinerja keuangan perusahaan juga rendah. Namun apabila *intellectual capital* dikelola dengan baik maka *asset* dapat dikelola secara efisien dan meningkatkan laba perusahaan. Investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini akan melakukan penelitian kembali pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan berperan sebagai variabel *intervening*, untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan memediasi antara pengaruh variabel *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen tidak langsung berubah dengan adanya *intellectual capital* yang dimiliki, tetapi pengaruh atau perubahan nilai tersebut dicapai melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya adalah variabel *intervening* yang diproksi dengan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Peneliti telah merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan? 2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 4. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*?

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab setiap permasalahan yang dinyatakan tersebut, yaitu untuk menganalisis dan membuktikan: 1. Untuk menganalisis dan menguji bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, 2. Untuk menganalisis dan menguji bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3. Untuk menganalisis dan menguji bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 4. Untuk menganalisis dan menguji bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

TINJAUAN TEORITIS

Stakeholders Theory

Pada *stakeholders theory* menjelaskan hubungan yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud meliputi nasabah, pemegang saham, pemasok, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat publik. Berdasarkan teori ini, manajemen diharapkan untuk melakukan aktivitas yang penting bagi *stakeholder* seperti selalu memberikan informasi penting berupa laporan kinerja perusahaan. Bagi para *stakeholder*, teori ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang luas tentang aktivitas di perusahaan dan pengaruh positif maupun negatif bagi *stakeholder* (Andriana, 2014:253). Dalam teori ini, akuntabilitas suatu perusahaan juga dianggap penting karena dalam melaporkan informasi laporan tahunan seharusnya diikutsertakan laporan yang tidak hanya laporan keuangan saja namun juga non-keuangan perusahaan (Simarmata, 2015:15). *Stakeholders theory* dipandang dari dua bidang, yakni bidang etika dan bidang manajerial (Yuskar dan Novita, 2014:334). Pada bidang etika, para *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan adil oleh perusahaan dan manajer harus mampu mengelola perusahaan agar *stakeholder* merasa diuntungkan.

Resource-Based Theory

Resource-Based Theory menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi pengolahan sumber daya yang dimiliki untuk penciptaan nilai. Hakikatnya, perusahaan memiliki sumberdaya yang berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri di setiap perusahaan. Potensi sumber daya dan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan pasti berbeda dengan perusahaan yang

lain. Teori ini berasumsi bagaimana suatu perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan mengelola potensi sumberdaya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif. Sumberdaya yang dikelola dapat berupa asset berwujud dan tidak berwujud. *Intellectual Capital* merupakan asset tidak berwujud berupa sumberdaya informasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan daya saing dan kinerja suatu perusahaan.

Intellectual Capital

Secara umum, *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai asset yang tidak berwujud pada perusahaan yang berdasar pengetahuan, yang diolah untuk dapat menciptakan nilai perusahaan. Asset yang berdasar pada pengetahuan yang berada dalam diri anggota perusahaan disebut modal manusia (*human capital*) dan yang di dalam organisasi disebut modal struktural (*structural capital*). Para praktisi menyatakan *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen (VAIC™), yaitu :

Human Capital

Human Capital mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu yang berada di perusahaan yang tak lain adalah karyawan. *Human Capital* adalah asset tak berwujud dalam bentuk kemampuan intelektual, kreatifitas dan inovasi yang ada dalam perusahaan. *Human Capital* meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan karyawannya dengan baik. Kemampuan bersaing yang dimiliki *Human Capital* merupakan kunci sukses bagi perusahaan karena memiliki kemampuan bersaing dimasa yang akan datang.

Structural Capital

Structural Capital merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendukung karyawan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Jika seorang individu memiliki intelektualitas yang tinggi, namun perusahaan memiliki sistem yang tidak terstruktur maka intelektualitas yang dimiliki individu tersebut tidak akan optimal dalam menciptakan kinerja perusahaan dan potensi yang dimiliki individu tersebut tidak akan maksimal.

Capital Employed

Capital Employed merupakan hubungan harmonis yang terjalin antara perusahaan dengan pemasok atau pelanggan. Perusahaan yang memproduksi barang atau jasa berbeda dengan perusahaan lain akan mendapat nilai tambah bagi konsumen. Selain itu, perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi pasar agar tepat sasaran. *Capital Employed* akan terjadi jika pengetahuan intelektual yang dimiliki karyawan dan modal struktur perusahaan yang mendukung yang akhirnya menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para anggota perusahaan. Keberhasilan perusahaan yang dapat tercapai merupakan prestasi bagi manajemen perusahaan. Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat diperlukan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu merupakan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui mengenai baik atau buruknya suatu kondisi keuangan dalam periode tertentu

yang akan mencerminkan prestasi kerja perusahaan (Simarmata, 2015:25).

Nilai Perusahaan

Perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai yang terdapat pada perusahaan ditentukan oleh keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba (Juwariyah, 2015:58). Nilai perusahaan digunakan sebagai indikator oleh investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar saham dengan cara membagi harga saham yang ada dipasar dengan nilai *book value* dari saham tersebut. Harga saham yang semakin tinggi maka tingkat pengembalian pada investor juga semakin tinggi diikuti nilai perusahaan yang juga semakin meningkat. Peningkatan pada nilai perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi para pemegang saham. Nilai perusahaan diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut *resource based theory*, pengelolaan sumber daya yang tepat akan menambah kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif dari para pesaingnya. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan diyakini akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga terjadi peningkatan juga pada nilai profitabilitas (Simarmata, 2015:51). Berdasarkan *stakeholders theory* dan *resource based theory*, *intellectual capital* diyakini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan secara efektif dan efisien akan meningkatkan *return* yang berpengaruh pada per lembar saham.

Keterkaitan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan diwakilkan oleh rasio profitabilitas yaitu *Return On Total Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning PerShare* (EPS). Penelitian yang dilakukan oleh Hadiwijaya dan Rohman (2013:6) menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC™) terdapat pengaruh signifikan dan berarah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang berarti dengan nilai VAIC™ yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan nilai ROA juga meningkat dengan maksimal. Penelitian lain juga dilakukan oleh Yuskar dan Novita (2014:352) yang menghasilkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE dan EPS. Ini artinya bahwa *intellectual capital* telah berperan penting dalam menciptakan nilai tambah dan berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga bahwa *intellectual capital* dalam perusahaan meningkat akan juga meningkatkan *Return On Total Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning PerShare* (EPS). Maka dari itu, peneliti mengajukan hipotesis :

H_{1a} : *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

H_{1b} : *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE

H_{1c} : *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS

Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan usaha untuk menciptakan nilai. Potensi yang dimaksud berupa karyawan (*human capital*), *structural capital*, dan hubungan dengan pelanggan atau pemasok (*capital employed*). Penciptaan nilai akan menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan yang akan menciptakan keunggulan kompetitif. Adanya keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena diyakini akan mempunyai kemampuan bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis. Hal ini akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Semakin tinggi

tingkat kepercayaan pasar maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Uraian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2015:108) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

Pasar memberikan nilai lebih tinggi terhadap perusahaan yang mampu mengelola *intangible asset* berupa *intellectual capital*. *Intellectual capital* ini dapat menciptakan nilai. *Intellectual capital* ini dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang kemudian akan berpengaruh terhadap penilaian pasar pada perusahaan. Adanya hasil penelitian seperti itu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Laba perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang meningkat merupakan apresiasi investor terhadap kinerja perusahaan dan diyakini akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan yang tentunya dapat memberikan nilai tambah untuk perusahaan. Semakin besar harga saham perlembar maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan calon investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Juwariyah (2014:76) mendukung pernyataan tersebut yang menghasilkan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan suatu keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan tinggi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Yuskar dan Novita (2014:352) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan (ROE dan EPS) berpengaruh positif pada nilai perusahaan (PBV). Artinya tingkat pengembalian masih menjadi tolak ukur investor untuk melihat perusahaan tersebut dalam keadaan *good performance* atau tidak.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menduga adanya pengaruh antara kinerja keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan sehingga peneliti mengajukan hipotesis :

H_{3a} : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{3b} : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{3c} : EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel intervening

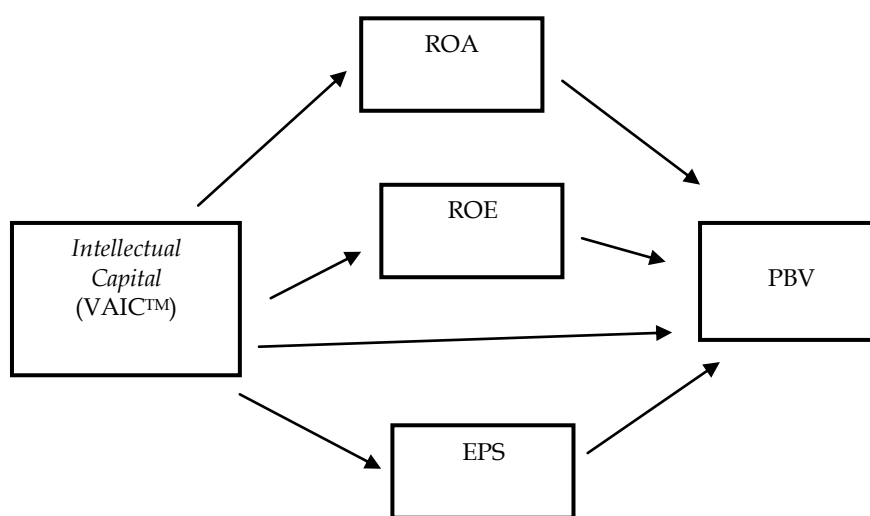
Resource based theory mengasumsikan bahwa perusahaan dapat bersaing kompetitif apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan sumber daya akan berjalan dengan baik apabila perusahaan didukung oleh *intellectual capital* yang baik pula. Nurmalasari (2016:16) beranggapan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan dan mengelola asset seperti *intellectual capital* dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan investor akan tertarik menanamkan sahamnya. Para investor yang menanamkan saham nya ini akan meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Hadiwijaya dan Rohman (2013:6) menyatakan semakin tinggi nilai *intellectual capital* (VAIC™) akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang akan mendorong untuk meningkatkan ROA sehingga investor merespon positif dan kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Keadaan seperti ini akan menaikkan harga saham yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Pasar akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki peningkatan kinerja keuangan dan kemudian mendapat respon positif dari pasar. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menduga adanya pengaruh antara kinerja keuangan perusahaan dengan nilai perusahaan sehingga peneliti mengajukan hipotesis :

H₄ : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel intervening.

Rerangka Pemikiran

Intellectual capital memiliki tiga komponen (VAIC™) yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* yang saling menggambarkan sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan *intellectual capital* yang semakin baik menunjukkan perusahaan semakin baik dalam mengelola asset nya. Semakin baik pengelolaan asset dapat meningkatkan laba atas asset perusahaan dan kinerja perusahaan yang semakin meningkat pula. Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan secara periodik. Analisis laporan keuangan merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Salah satu untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio yang didasarkan pada data akuntansi yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan.



Gambar 1
Rerangka Konseptual Model

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang artinya penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dapat diukur. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian dan bertujuan untuk membuat deskripsi secara faktual dan sistematis serta akurat mengenai fakta suatu populasi tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang diakses melalui website www.idx.com.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Adapun kriteria tersebut antara lain : 1. Perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, 2. Perusahaan perbankan yang secara lengkap menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014-2017, 3. Perusahaan perbankan yang melakukan *initial public offering* (IPO) di bawah tahun 2015. Data yang diperoleh adalah data sekunder, yaitu data yang sudah jadi dan dikumpulkan oleh peneliti lain. Sumber data yang dikumpulkan bersumber dari dalam perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni mempelajari dan mengumpulkan dokumen berupa laporan keuangan

tahunan pada perusahaan perbankan selama periode 2014 sampai 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, dependen, dan variabel intervening. Variabel independen menggunakan *Intellectual Capital* yang diukur dengan metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Capital*) yang terdiri dari tiga komponen yaitu *capital employed* (VACE), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (SCVA). Gabungan dari ketiga komponen tersebut akan membentuk perhitungan akhir dengan simbol VAIC™ (*Value Added Intellectual Capital*).

Tahap Pertama

menghitung VA (*Value Added*) (Yuskar dan Novita, 2014:343).

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan :

Output = Total penjualan dan pendapatan lain

Input = beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban pegawai)

Tahap Kedua

menghitung VACE (*Value Added Capital Employed*). Hubungan VA dan CE menunjukkan adanya kontribusi setiap modal yang dihasilkan yang diinvestasikan pada perusahaan (Andriana, 2014:255).

$$VACE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VACE = *Value Added Capital Employed* ; yaitu rasio VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* ; dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga

menghitung VAHU (*Value Added Human Capital*). Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan modal manusia untuk menciptakan nilai perusahaan (Yuskar dan Novita, 2014:343).

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU = *Value Added Human Capital* ; yaitu rasio VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* ; beban pegawai

Tahap Keempat

menghitung SCVA (*Structural Capital Value Added*). Hubungan antara VA dan SC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan (Simarmata, 2015:60).

$$SCVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

SCVA = *Structural Capital Value Added* ; rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural Capital* ; selisih antara VA dan HC

VA = *Value Added*

Tahap Kelima

menghitung VAIC, yaitu dengan rumus (Yuskar dan Novita, 2014:344).

$$VAIC = VACE + VAHU + STVA$$

Variabel dependen diukur dengan nilai perusahaan menggunakan pengukuran *Price to Book Value* (PBV) yang berdasarkan rasio antar harga saham dengan nilai buku per saham (Juwariyah, 2014:77).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

menghitung nilai buku perlembar saham :

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel intervening berupa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning PerShare* (EPS).

Return On Asset (ROA)

analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan *asset* yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2016:157).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba bersih (Yuskar dan Novita, 2014:344).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning PerShare (EPS)

yang dihasilkan tinggi menunjukkan laba yang ada pada perlembar saham juga tinggi yang kemungkinan adanya kenaikan pada jumlah deviden yang akan diterima pemegang saham (Yuskar dan Novita, 2014:344).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang melalui kinerja keuangan perusahaan meliputi statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian berikut, yaitu *intellectual capital*, kinerja keuangan perusahaan, dan nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam BEI dan

secara lengkap menerbitkan laporan keuangan periode 2014-2017 serta perusahaan perbankan yang melakukan IPO pada tahun 2014 atau sebelumnya. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel berjumlah 32 perusahaan perbankan atau 128 sampel. Namun, saat perhitungan Zscore pada SPSS, dinyatakan terdapat 19 sampel yang memiliki karakteristik unik dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim sehingga data yang akan digunakan sebagai sampel tersisa sebanyak 109 sampel. Data yang dikatakan *outlier* adalah data yang memiliki nilai residual $\geq 2,5$ atau $\leq -2,5$.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian yang menghasilkan jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1.

Hasil keseluruhan analisis sampel menunjukkan *mean* atau nilai rata-rata dari variabel *intellectual capital* sebesar 2,789 dengan standar deviasi sebesar 1,220 yang artinya *intellectual capital* pada perusahaan selama periode penelitian sedang dalam keadaan yang baik, hasil nilai rata-rata dari variabel dependen menunjukkan *mean* atau nilai rata-rata dari variabel PBV sebesar 1,213 dengan standar deviasi sebesar 0,556, dan hasil nilai rata-rata dari variabel intervening yang diproksi dengan ROA, ROE, dan EPS menunjukkan *mean* atau nilai rata-rata dari variabel ROA sebesar 0,707 dengan standar deviasi sebesar 1,657, output yang dihasilkan juga menunjukkan *mean* atau nilai rata-rata dari variabel ROE sebesar 5,340 dengan standar deviasi sebesar 9,126, dan output yang dihasilkan juga menunjukkan *mean* atau nilai rata-rata dari variabel EPS sebesar 101,197 dengan standar deviasi sebesar 193,785.

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	109	,32	8,90	2,789	1,220
ROA	109	-12,51	2,60	,707	1,657
ROE	109	-45,57	19,70	5,340	9,126
EPS	109	-367,66	906,53	101,197	193,785
PBV	109	,20	2,54	1,213	,556
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Data sekunder (diolah), 2019

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan olah data statistik, hasil pengujian hipotesis untuk persamaan regresi 1_a, 1_b, 1_c, 2, dan 3_a, 3_b, 3_c dapat dilihat pada :

Intellectual capital terhadap ROA

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis 1_a

Variabel	Koefisiensi	Std. Error	T	Sig.
Konstanta	1,505	,283		
IC	,137	,105	1,366	,175
Adjusted R ²		= 0,009		
Uji F		= 1,865		
Sig. (F)		= 0,175		

Sumber: Data sekunder (diolah), 2019

Pada tabel 2 dapat dilihat nilai koefisiensi variabel IC atau *intellectual capital* bernilai

positif sebesar 0,137 yang mengindikasikan bahwa *intellectual capital* mempunyai daya dukung terhadap peningkatan yang terjadi pada kinerja keuangan terutama bagian aset. Nilai yang dihasilkan *adjusted R²* pada tabel 22 adalah 0,009 yang menunjukkan perubahan pada variabel ROA yang disebabkan oleh *intellectual capital* sebesar 0,009 atau 0,9% sedangkan sisanya sebesar 0,991 atau 99,1% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya di luar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA sehingga hipotesis pada penelitian ini tidak dapat diterima (H_0 diterima, H_{1a} ditolak).

***Intellectual capital* terhadap ROE**

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai koefisiensi variabel IC atau *intellectual capital* bernilai positif sebesar 0,104 yang mengindikasikan bahwa *intellectual capital* mempunyai daya dukung terhadap peningkatan yang terjadi pada kinerja keuangan terutama bagian ekuitas. Nilai yang dihasilkan *adjusted R²* pada tabel 23 adalah 0,001 yang menunjukkan perubahan pada variabel ROE yang disebabkan oleh *intellectual capital* sebesar 0,001 atau 0,1% sedangkan sisanya sebesar 0,999 atau 99,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya di luar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE sehingga hipotesis pada penelitian ini tidak dapat diterima (H_0 diterima, H_{1b} ditolak).

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis 1_b

Variabel	Koefisiensi	Std. Error	T	Sig.
Konstanta	2,406	,262		
IC	,104	,098	1,034	,304
<i>Adjusted R²</i>		= 0,001		
Uji F		= 1,069		
Sig. (F)		= 0,304		

Sumber: Data sekunder (diolah), 2019

***Intellectual capital* terhadap EPS**

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai koefisiensi variabel IC atau *intellectual capital* bernilai negatif sebesar -,322 yang mengindikasikan bahwa tiap satu tambahan nilai *intellectual capital* akan menurunkan nilai pada kinerja keuangan terutama pada laba persaham. Nilai yang dihasilkan *adjusted R²* pada tabel 24 adalah 0,094 yang menunjukkan perubahan pada variabel EPS yang disebabkan oleh *intellectual capital* sebesar 0,094 atau 9,4% sedangkan sisanya sebesar 0,906 atau 90,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya di luar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan EPS sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak (H_0 diterima, H_{1c} ditolak).

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis 1_c

Variabel	Koefisiensi	Std. Error	T	Sig.
Konstanta	3,895	,417		
IC	-,322	,155	-3,363	,001
<i>Adjusted R²</i>		= 0,094		
Uji F		= 11,312		
Sig. (F)		= 0,001		

Sumber: Data sekunder (diolah), 2019

***Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai koefisiensi variabel IC atau *intellectual capital* dan variabel kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, ROE, dan EPS memiliki nilai positif

yang mengindikasikan bahwa *intellectual capital* mempunyai daya dukung terhadap peningkatan yang terjadi pada nilai perusahaan. Nilai yang dihasilkan *adjusted R²* pada tabel 25 adalah 0,168 yang menunjukkan perubahan pada variabel PBV yang disebabkan oleh *intellectual capital* dan variabel kinerja keuangan sebesar 0,168 atau 16,8% sedangkan sisanya sebesar 0,832 atau 83,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya di luar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pada penelitian ini tidak dapat diterima (H_0 diterima, H_2 ditolak). Pada analisis penelitian berikutnya menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis dapat diterima ($H_{3a,b,c}$ diterima).

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis 2 dan 3_{a,b,c}

Variabel	Koefisiensi	Std. Error	T	Sig.
Konstanta	,716	,371		
IC	,130	,087	1,310	,194
ROA	,249	,079	2,623	,010
ROE	,210	,083	2,273	,025
EPS	,275	,054	2,767	,007
<i>Adjusted R²</i>		= 0,168		
Uji F		= 5,999		
Sig. (F)		= 0,000		

Sumber: Data sekunder (diolah), 2019

Analisis Jalur (*Analysis Path*)

Dari perhitungan sebelumnya, dapat diperoleh persamaan regresi seperti berikut:

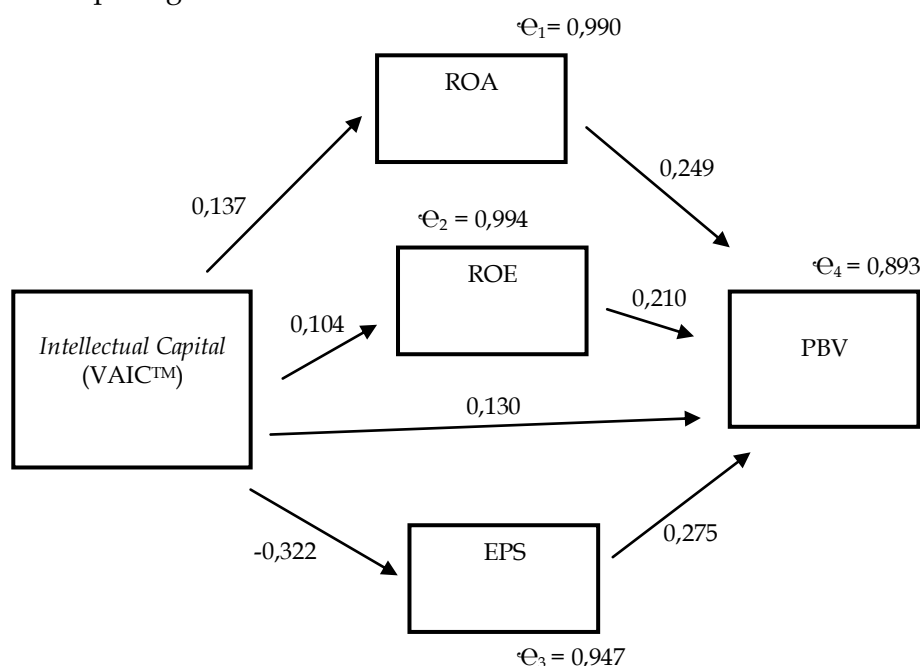
$$ROA = 1,505 + 0,137 VAIC^{TM} + 0,990 \epsilon_1$$

$$ROE = 2,406 + 0,104 VAIC^{TM} + 0,994 \epsilon_2$$

$$EPS = 3,895 + (-0,322) VAIC^{TM} + 0,947 \epsilon_3$$

$$PBV = 0,716 + 0,130 VAIC^{TM} + 0,249 ROA + 0,210 ROE + 0,275 EPS + 0,893 \epsilon_4$$

Berdasarkan regresi tersebut maka dapat digambarkan diagram dari analisis jalur yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2

Diagram Analisis Jalur

Sumber: Data sekunder (diolah), 2019

Pengaruh langsung dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,130. Pengaruh langsung lainnya pada variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, masing masing yaitu ROA sebesar 0,249 , ROE sebesar 0,210 , dan EPS sebesar 0,275. Nilai ϵ_1 dari persamaan regresi 1 diperoleh dari $\sqrt{1-0,019}=0,990$. Nilai ϵ_2 dari persamaan regresi 2 diperoleh dari $\sqrt{1-0,011}=0,994$. Nilai ϵ_3 dari persamaan regresi 3 diperoleh dari $\sqrt{1-0,103}=0,947$. Sedangkan untuk nilai ϵ_4 dari persamaan regresi 4 adalah $\sqrt{1-0,202}=0,893$. Pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening adalah dengan mengalikan koefisien tidak langsung dan diperoleh hasil perhitungan pengaruh tidak langsung variabel *intellectual capital* terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel intervening sebesar 0,034 , pengaruh tidak langsung variabel *intellectual capital* terhadap PBV dengan ROE sebagai variabel intervening sebesar 0,022 , pengaruh tidak langsung variabel *intellectual capital* terhadap PBV dengan EPS sebagai variabel intervening sebesar $-0,089$. Kemudian menghitung pengaruh total dengan cara menjumlahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Hasil perhitungan pengaruh total yang terjadi antara *intellectual capital* terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel intervening sebesar 0,164 , perhitungan pengaruh total yang terjadi antara *intellectual capital* terhadap PBV dengan ROE sebagai variabel intervening sebesar 0,152 , dan hasil perhitungan pengaruh total yang terjadi antara *intellectual capital* terhadap PBV dengan EPS sebagai variabel intervening sebesar 0,041.

Keterangan dari hasil interpretasi diagram analisis jalur diatas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh yang berbeda-beda, seperti variabel ROA dan ROE yang mampu memediasi hubungan antara pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Variabel EPS tidak mampu untuk memediasi hubungan antara pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Adanya salah satu variabel yang tidak mampu memediasi hubungan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_4 ditolak).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini, hipotesis 1_a , 1_b , dan 1_c mengukur tentang besarnya pengaruh yang *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, ROE, dan EPS. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE, dan juga *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap EPS sehingga kesimpulannya H_{1a} , H_{1b} , dan H_{1c} ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwijaya dan Rohman (2013) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Penelitian lain yang juga sesuai dilakukan oleh Nurmalasari (2016) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Nilai *intellectual capital* yang rendah akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang juga akan menurun.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Turmudi (2017) yang menyatakan asset merupakan modal yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Apabila modal yang digunakan besar maka total asset juga relatif besar diikuti dengan pendapatan perusahaan yang meningkat dan perolehan laba atas sejumlah asset yang dimiliki perusahaan. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hadiwijaya dan Rohman (2013), Nurmalasari (2016), dan Juwariyah (2014) yang berpengaruh signifikan.

Intellectual capital berpengaruh positif terhadap ROE juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wiksuana (2018) yang menyatakan bahwa modal manusia memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurutnya, pada teori RBV, apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengontrol *asset* serta modal yang strategis maka dapat meningkatkan persaingan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Wuijaya dan Wiksuana (2018) yang menghasilkan pengaruh signifikan.

Pada hasil penelitian ini, *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng dan Aji (2018) yang menyimpulkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola *structural capital* yang dimilikinya dalam pencapaian keunggulan bersaing guna menghasilkan *Earning PerShare* (EPS).

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, hipotesis 2 mengukur tentang besarnya pengaruh yang *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap PBV namun tidak signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2015) yang menyatakan bahwa VAIC memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan dan pasar memberikan nilai yang tinggi terhadap pasar sehingga mampu mengelola *intangible asset* berupa *intellectual capital* yang ada pada perusahaan. Dukungan lain juga dilakukan penelitian oleh Juwita dan Angela (2016) yang menyimpulkan bahwa semakin meningkat *human capital efficiency* maka akan meningkatkan PBV, semakin meningkat *structural capital efficiency* maka juga akan meningkatkan PBV, semakin meningkat *capital employed efficiency* maka PBV juga akan meningkat. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2015), Nurmalasari (2016), dan Juwita dan Angela (2016) yang berpengaruh signifikan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, hipotesis 3_a, 3_b, dan 3_c mengukur tentang besarnya pengaruh yang kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga kesimpulannya H_{3a}, H_{3b}, dan H_{3c} diterima. Juwariyah (2014) melakukan penelitian yang hasilnya sesuai dengan penelitian ini, menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan menggambarkan suatu prestasi yang dicapai perusahaan maka jika kinerja keuangan perusahaan meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat. Tingginya nilai ROA berarti semakin efektif dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian lain dilakukan oleh Yuskar dan Novita (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksi dengan ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menandakan bahwa suatu pengembalian masih menjadi tolak ukur bagi investor sebagai penilaian bagi perusahaan tersebut.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Pada penelitian ini, hipotesis 4 mengukur tentang besarnya pengaruh yang *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, ROE, dan EPS sebagai variabel intervening. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ROA dan ROE sebagai variabel intervening, sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan EPS sebagai variabel intervening sehingga kesimpulannya H₀ diterima H₄ ditolak karena EPS yang merupakan proksi dari kinerja keuangan perusahaan tidak mampu memediasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hadiwijaya dan Rohman (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa adanya kinerja keuangan (ROA)

sebagai mediasi antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan (PBV) menghasilkan pengaruh yang signifikan sehingga dengan nilai VAIC™ yang tinggi akan meningkatkan ROA menjadi lebih baik dan diyakini akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurmalasari (2016) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai mediator. Hasil pengujian yang menyimpulkan EPS tidak dapat memediasi hubungan yang terjadi antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan didukung dengan penelitian dilakukan oleh Sofia dan Rambe (2012) yang menyatakan bahwa pasar belum bereaksi atas peningkatan atau penurunan kinerja keuangan dalam melakukan penilaian sehingga nilai perusahaannya tidak mengalami perubahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE sedangkan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS memiliki pengaruh yang negative, 2. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV, 3. Kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 4. *Intellectual capital* berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan yang diproksikan ROA dan ROE sebagai variabel intervening, sedangkan kinerja keuangan yang diproksi dengan EPS tidak mampu menjadi variabel intervening antara hubungan tidak langsung yang mempengaruhi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan secara keseluruhan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan tidak mampu menjadi variabel intervening antara hubungan tidak langsung yang mempengaruhi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan saran sebagai berikut: 1.) Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan yang dijadikan penelitian, 2.) Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu penelitian, 3.) Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio lainnya dalam mengukur kinerja keuangan, seperti *Net Profit Margin*, *Net Interest Margin*, atau alat ukur kinerja keuangan yang lainnya, 4.) Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan proksi indikator yang lainnya dalam menentukan nilai perusahaan, seperti Tobin's dan *Market to Book Value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, A. H. dan R. A. D. Aji. 2018. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap *Earning Per Share* Pada Industri Dasar dan Kimia Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 12 (3): 313-322.
- Andriana, D. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2 (1): 251-260.
- Hadiwijaya, R. C. dan A. Rohman. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting* 2 (3): 1-7.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Juwariyah, E. S. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Juwita, R. dan A. Angela. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 8 (1):

1-15.

- Nurmalasari, E. 2016. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas.Surabaya.
- Simarmata, R. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sofia, M. dan P. A. Rambe. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Zona Keuangan* 4 (2): 1-15.
- Turmudi, A. Z. 2017. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Dan *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Wijaya, W. A. dan I. G. B. Wiksuana. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Industri Hotel, Restoran, Dan Pariwisata. *Jurnal Manajemen Unud* 7 (2): 701-729.
- Yuskar dan D. Novita. 2014. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 12 (4): 332-356.